

ARTIKEL

**MAKNA TUTUR UMPASA PADA ADAT PERKAWINAN BATAK TOBA DI
KABUPATEN SAMOSIR KECAMATAN RONGGUR NIHUTA**

Oleh

**Esnauli Sinaga
NIM 2113210013**

**Dosen Pembimbing Skripsi
Dra. Rumasi Simaremare, M.Pd.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat untuk
Diunggah pada Jurnal *Online***

Editor,

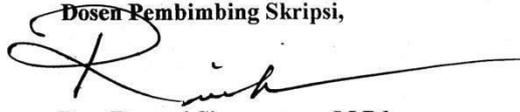


**Dr. M. Oky F. Gafari, S.Sos, M.Hum
NIP. 197901152 200501 1 002**

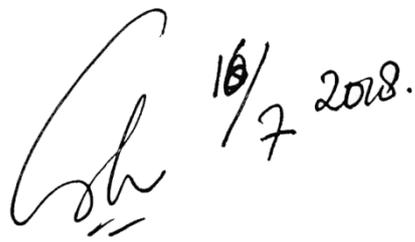
Medan, Juli 2018

Menyetujui :

Dosen Pembimbing Skripsi,



**Dra. Rumasi Simaremare, M.Pd.
NIP. 19560315 198403 006**

Handwritten signature and date: 16/7 2018.

**MAKNA TUTUR UMPAS PADA ADAT PERKAWINAN BATAK TOBA
DI KABUPATEN SAMOSIR KECAMATAN RONGGUR NIHUTA.**

Oleh

Esnauli Sinaga (esnauli . sinaga @yahoo.com)

Dra. Rumasi Simaremare, M.Pd (Rumasisimaremare@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *umpasa* dalam upacara adat perkawinan Batak Toba, makna denotasi dan konotasi dalam *umpasa* upacara adat perkawinan Batak Toba, serta mitos (pesan) di dalam teks *umpasa* yang digunakan dalam upacara adat perkawinan Batak Toba. Sumber data dalam penelitian ini adalah DVD perkawinan Batak Toba beserta salah satu masyarakat Batak Toba di Kabupaten Samosir Kecamatan Ronggur Nihuta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi yang menggunakan alat bantu seperti, kamera, handphone, DVD perkawinan Batak Toba dan wawancara.

Hasil penelitian yang di dapat yaitu, penggunaan *umpasa* pada upacara adat perkawinan Batak Toba terdapat pada acara *manortor*, acara *mangulosi* (penyematan ulos) dan acara *marsipangon* (makan bersama). Penggunaan *umpasa* pada adat perkawinan Batak Toba memiliki makna-makna yang terkait dengan semiotik, yaitu memiliki makna denotasi dan konotasi. Dalam *umpasa* perkawinan Batak Toba juga terdapat mitos (pesan) yang disampaikan oleh penutur kepada di penerimanya, yaitu menasehati, mendoakan, harapan, menunjukkan rasa kasih sayang dan lain-lain.

Kata kunci: Semiotik, Umpasa, dan Masyarakat Batak Toba

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari komunikasi. Berkomunikasi tidak pernah lepas dari berbagai peristiwa-peristiwa yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Pada dasarnya bahasa tidak hanya berupa bunyi saja yang keluar dari organ mulut manusia tetapi juga bahasa itu dapat berupa lambang (simbol) dan tanda. Lambang atau simbol tidak bersifat langsung dan alamiah. Lambang menandai sesuatu yang lain secara konvensional. Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan, ada juga yang mengatakan bahwa bahasa dan kebudayaan merupakan dua hal yang berbeda. Namun antara bahasa dan kebudayaan mempunyai hubungan yang sangat erat sehingga tidak dapat

dipisahkan. Bahasa sangat dipengaruhi oleh kebudayaan sehingga segala hal yang ada dalam kebudayaan akan tercermin di dalam bahasa.

Upacara adat merupakan salah satu budaya dalam masyarakat yang memiliki peranan penting dalam mengatur kehidupan masyarakat. Tak terkecuali dalam upacara adat pernikahan. Upacara adat pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi dari suku bangsa, agama, budaya maupun kelas sosial. Dalam upacara tersebut harus dilakukan sesuai aturan-aturan adat yang ada di dalam masyarakat tersebut. Upacara pernikahan tidaklah dilakukan sama di semua tempat, tetapi bervariasi dari setiap etnis ataupun suku yang memiliki adat istiadat yang berbeda.

Bagi masyarakat Batak Toba, *umpasa* adalah hal yang sangat penting dalam setiap pembicaraan adat-istiadat. *Umpasa* dalam Batak Toba bukanlah hanya sekedar rangkaian kata saja, namun memiliki makna yang dalam bagi setiap konteks dan orang yang dituju. Akan sangat berkesan jika setiap perkataan yang bersifat menasehati atau memberi masukan kepada orang lain jika memakai *umpasa*, karena akan lebih halus, berseni dan mencerminkan sopan santun berbahasa.

Penggunaan *umpasa* dilakukan ketika upacara adat pernikahan berlangsung sebagai media komunikasi dan permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi kelompok-kelompok yang mempunyai peran dalam upacara tersebut. Suasana akan lebih hidup apabila pembicara dari kelompok-kelompok yang terkait menggunakan *umpasa* dengan fasih dan berirama sambil menunjukkan kebolehnya sebagai simbol bahwa kelompok tersebut mengerti dan memahami upacara dengan baik. Pardosi, (2008: 102. Volume IV No. 2).

Sejalan dengan uraian di atas, penelitian ini berupaya untuk mengkaji *umpasa* dalam perkawinan Batak Toba. Latar belakang pemilihan topik ini menjadi objek yang menarik untuk diteliti karena keunikan yang terdapat pada teks *umpasa* perkawinan tersebut, seperti makna denotasi, konotasi serta mitos (pesan) yang terkandung pada teks *umpasa* perkawinan tersebut. Tradisi *marumpasa* dan berpantun masih berkembang di masyarakat Batak Toba. Hal ini disebabkan keyakinan masyarakat tentang isi dari *umpasa* tersebut. Selain itu,

pemertahanan *umpasa* ini jugak sebagai bukti bahwa masyarakat Batak Toba masih menjaga dan melestarikan budaya nenek moyang atau leluhur. Sampai saat ini, *umpasa* masih digunakan di setiap upacara adat masyarakat Batak Toba. Upacara adat lebih bermakna apabila *umpasa* dituturkan karena *umpasa* tersebut adalah sebagai berkat bagi orang yang menerimanya.

Umpasa pada upacara adat perkawinan Batak Toba dapat dikaji dengan semiotik. Semiotik adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda dalam kehidupan manusia. Semua yang hadir dalam hidup manusia dilihat sebagai tanda yang bisa dimaknai. Menurut Roland Barthes bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Barthes membagi makna pada dua tataran, yakni makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai tingkat konvensi dan kesepakatan yang tinggi dan tingkat keterbukaan maknanya rendah. Denotasi biasanya dimengerti sebagai makna Harfiah, makna yang sesungguhnya. Denotasi biasanya mengacu pada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Sementara itu konotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan penanda atau makna. Dengan kata lain konotasi adalah makna yang dapat menghasilkan makna lapis kedua yang bersifat implisit, tersembunyi. Biasanya konotasi mengacu pada makna yang menempel pada kata karena sejarah pemakaiannya. Menurut Barthes sistem konotasi adalah sistem yang berlapis. Dalam kerangka teori Barthes dalam kehidupan masyarakat perkembangan tanda dan makna pada tahap sekunder sering terartikulasi menjadi sistem ideologi yang disebut dengan *myth* (mitos). Mitos bukan realitas melainkan sistem komunikasi atau pesan (*message*) yang berfungsi mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku pada periode tertentu. Rumusan lain menyebutkan bahwa *myth* (mitos) dalam pemahaman Roland Barthes adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial (yang sebetulnya arbitrer dan konotatif) sebagai sesuatu yang dianggap alamiah/natural). Berbagai peningkatan pertandaan ini sangat penting dalam penelitian semiotik, oleh karena itu dapat digunakan sebagai model dalam membongkar berbagai makna (iklan, film, produk, pantun dan termasuk juga

umpasa) yang berkaitan secara implisit dengan nilai-nilai ideologi, budaya, moral, dan spritual.

Budaya Batak sangat menjunjung tinggi kebudayaannya, terutama *berumpasa* merupakan hal yang sangat menonjol dalam kebudayaan Batak, namun tidak dimasa sekarang ini., penelitian ini berasumsi bahwa generasi muda sekarang ini sudah mulai tidak paham tentang keberadaan *umpasa*. Menurut (Pasaribu, 2015:9. Volume V) hal ini diakibatkan banyak orangtua masyarakat Batak Toba yang tidak dapat lagi mengetahui makna dan mempergunakan *umpasa* tersebut. Berdasarkan alasan tersebut , penelitian terhadap *umpasa* Batak Toba sangat diperlukan sekarang agar generasi muda dan pemerhati budaya Batak Toba dapat belajar dan mendapatkan informasi yang akurat tentang *umpasa*.

Melalui pendekatan semiotik diharapkan *umpasa* mampu dimaknai oleh masyarakat khususnya masyarakat Batak Toba, serta diklarifikasikan makna apa saja yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian makna *umpasa* tersebut dipahami oleh masyarakat Batak Toba sesuai pemaknaan yang dihasilkannya. Berdasarkan pemahaman di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ *Makna Tutar Umpasa Pada Adat Perkawinan Batak Toba di Kabupaten Samosir Kecamatan Ronggur Nihuta*” dan penelitian ini difokuskan pada teori Roland Barthes yaitu makna denotasi, konotasi dan mitos (pesan) *umpasa* yang terdapat dalam perkawinan Batak Toba.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:22). Penelitian ini bertolak pada minat untuk mengetahui masalah atau fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat sekitar kita. Penelitian ini bersifat kualitatif. (Denzin dan Lincoln 1987, dalam Moleong), menyatakan “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dengan subjek

penelitian berupa pertanyaan. Kelengkapan data dapat diperdalam dengan observasi partisipan, dan lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Umpasa Pada Upacara Perkawinan Batak Toba di Kabupaten Samosir Kecamatan Ronggur Nihuta

Penggunaan *umpasa* pada acara perkawinan masyarakat Batak Toba sangat populer di kalangan masyarakat. *Umpasa* merupakan adat masyarakat Batak Toba yang di dalamnya terkandung doa, nasihat, harapan dari penutur *umpasa* kepada penerimanya. Penggunaan *umpasa* yang dilaksanakan masyarakat Batak pada upacara perkawinan Batak Toba terdapat pada acara *manortor*, *marsipanganon* (makan bersama) dan juga pada acara *mangulosi* (penyematan ulos).

a. Penggunaan Umpasa Upacara Manortor

Manortor (menari tor-tor) diartikan sebagai wujud kegembiraan. Pada proses ini, para tamu dan kerabat bukan sekedar ikut *manortor* saja, melainkan memberikan nasehat kepada kedua mempelai agar selalu rukun dan bahagia. Sebelum para undangan *manortor*, *raja parhata* akan menyampaikan kata-kata sebagai doa dan nasihat kepada mempelai dengan berbagai *umpasa*.

Setiap orang yang hadir dalam pesta perkawinan adat harus mengetahui posisi yang tepat saat *tortor* berlangsung. Dalam upacara adat ataupun pesta, *tortor* yang wajib dilakukan adalah *tortor mula-mula*, *tortor somba*, *tortor mangaliat*, dan *tortor hasahatan/sitio-tio*. Dalam acara *manortor* terdapat beberapa *umpasa* yaitu sebagai berikut:

Data 1) Asa pir ma pongki

Bahul-bahul pasalongan

Pir ma tondi di hamu parboruon nami

Sai luju-luju dapotan angka pangomoan

Data 2) Mardangka ma baringin

Marurat jajabi

Horas ma hamu parboruon nami tondi madingin

Sahat ditumpaki Amanta Na Mula Jadi Naboloni.

Data 3) Turtu ma ninna anduhur

Tio ninna lote

Hata na uli hata na denggan namarsigogor

Sitongka ma i muba sitongka ma mose

b. Penggunaan Umpasa Pada Acara Marsipanganon

Setelah selesai acara *manortor* selanjutnya adalah acara *marsipanganon* (makan bersama). Dalam acara *marsipanganon* pihak pengantin laki-laki menyampaikan *tudu-tudu sipanganon* (daging sapi, daging kerbau maupun daging babi) kepada keluarga pihak perempuan yang diwakili orangtua perempuan dan beberapa orang keluarga. Dan pihak keluarga mempelai wanita membalasnya dengan memberikan *dekke* (ikan mas) kepada orangtua mempelai laki-laki. Dalam menyampaikan *tudu-tudu sipanganon* dan pemberian ikan mas ini disampaikan doa, harapan melalui beberapa *umpasa* yaitu, sebagai berikut:

Data 4) Habang leang-leang sian parasaran

Hasonggopan na hau timbaho.

Horasma hami hula-hula muna na mangalean

Hu hipas na hamu angka amangboru nami na manjalo

Data 5) Sititi ma si hompa

Hotang golang pangarahutna

Tung otik so sadia pinatupa hami tu hamu nadua

Sai godang ma pinasuna

c. Penggunaan Umpasa Upacara Pasahat Ulos (Penyematan Ulos)

Proses upacara *mangulosi* membutuhkan waktu yang lama karena semua yang terlibat dalam pesta adat perkawinan tersebut ikut serta dalam acara *mangulosi*. *Mangulosi* adalah penyematan ulos sebagai wujud kasih sayang si pemberi ulos kepada si penerima. Dengan menyematkan ulos kepada si penerima dipercaya sebagai jalan menyampaikan doa atau berkat.

Data 6) Sititi ma si Hompa

*Hotang golang pangarahutna
Tung tipis pe ulos nahupasahat hami nadua
Hapalma pinasuna*

*Data 7) Andor haduka ma togu-togu ni lombu
Andor titi togu-togu ni horbo
Saurmatua ma hamu pairing-iring pahompu
Sahat tu namarnini marnono*

*Data 8) Tinaba ma hau mangga
Mambaen sopo di hauma
Hamu naung mamungka rumahtangga
Anggiat ma gabe paniruon ni naumposo saluhutna*

*Data 9) Tubu laklak tubu singkoru di dolok ni purbatua
Tubuan anak ma hamu dohot boru donganmu saurmatua*

*Data 10) Binsar ma mataniari di manogoti
Marhite-hite pasu-pasu nami
Asa anggiat ma jumpang na jinalahan muna
Hatop dapot naniluluan muna*

*Data 11) Rumah ijuk ma rumah gorga
Rumah-rumah ni hita halak Batak Toba
Tubuan anak nabisuk ma hamuna
Dohot boru na malo marroha*

*.Data 12) Napuran ni par Pangururan
Rangging marsitopangan
Tangkas ma hamu saoloan
Tumangkas marsihaholongan*

*Data 13) Habang ma siburuk
Songgop tu hau makkadame
Molo adong hamu namuruk
Sada ma siboan dame*

*Data 14) Bintang na rumiris
 Ombun na sumorop
 Anak pe di hamu riris
 Boru pe tung torop.*

Tabel 1. Frekuensi Pemakaian Umpasa dalam Upacara Adat Perkawinan Batak Toba di Kabupaten Samosir Kecamatan Ronggur Nihuta.

NO.	UMPASA DALAM UPACARA ADAT PERKAWINAN BATAK TOBA	DATA YANG DIPEROLEH	PERSENTASE
1.	Umpasa manortor	3	21,43 %
2.	Umpasa marsipanganon	2	14,29%
3.	Umpasa mangulosi	9	64,28%
Jumlah		14	100%

Dalam upacara adat perkawinan Batak Toba di Kabupaten Samosir Kecamatan Ronggur Nihuta yang penulis teliti, penggunaan *umpasa* terdapat pada acara *manortor* sebanyak 3 *umpasa*, pada acara *marsipanganon* (makan bersama) sebanyak 2 *umpasa* dan pada acara *mangulosi* (penyematan ulos) sebanyak 9 *umpasa*. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan *umpasa* pada upacara adat perkawinan Batak Toba di kabupaten Samosir Kecamatan Ronggur Nihuta secara keseluruhan terdapat 14 *umpasa*. Umpasa paling banyak ditemukan pada acara *mangulosi* (penyematan ulos) yaitu sebanyak 9 *umpasa*, kemudian pada *umpasa manortor* sebanyak 3 *umpasa* dan yang terakhir pada *umpasa marsipanganon* (makan bersama) sebanyak 2 *umpasa*.

2. Makna Denotasi dan Konotasi Dalam Umpasa Upacara Adat Perkawinan

Batak Toba di Kabupaten Samosir Kecamatan Ronggur Nihuta

a. Makna Denotasi dan Konotasi Umpasa manortor

Data 1) Asa pir ma pongki

Bahul-bahul pasalongan

Pir ma tondi di hamu parboruon nami

Sai luju-luju dapotan angka pangomoan

Makna Denotasi:

Pir (keras)	: Bermakna tidak lembek.
Bahul-bahul (bakul)	: Bermakna wadah atau tempat yang terbuat dari anyaman bambu atau rotan dengan atasan yang berbentuk lingkaran sedangkan bagian bawah berbentuk segi empat.
Tondi (jiwa)	: Bermakna roh manusia.
Hamu (kalian)	: Bermakna lebih dari satu si penutur tidak ikut serta di dalamnya.
Luju-luju (mudah)	: Bermakna tidak sulit.
Dapotan (mendapat)	: Bermakna memperoleh sesuatu
Pangomoan (keuntungan)	: Bermakna tidak rugi.

Makna Konotasi:

Hamu parboruon nami	: Bermakna rombongan pihak mempelai laki-laki.
---------------------	--

Data 2) Asa mardangka ma baringin

Marurat jajabi

Horas ma hamu parboruon nami tondi madingin

Sahat ditumpaki amatta na mula jadi naboloni.

Makna Denotasi:

Baringin (beringin)	: Bermakna nama sebuah pohon.
Marurat (berakar)	: Bermakna bagian dari tumbuh-tumbuhan yang masuk ke dalam tanah.
Jajabi (jajabi)	: Bermakna nama sebuah pohon.
Hamu (kalian)	: Bermakna lebih dari satu dan si penutur tidak ikut serta di dalamnya.
Sahat (sampai)	: Bermakna tiba di tujuan.

Ditumpaki (diberkati) : : Bermakna anugerah Tuhan yang
mendatangkan kebaikan.

Makna Konotasi:

Hamu parboruon nami : Bermakna semua keluarga pihak
mempelai laki- laki.

Data 3) Turtu ma ninna anduhur

Tio ninna lote

Hata na uli hata nadenggan namarsigorgor

Sitokka ma i muba sitokka mose

Makna Denotasi:

Turtu (turtu) : Bermakna bunyi dari kicauan sebuah burung.

Anduhur (anduhur) : Bermakna nama sebuah burung.

Tio (tio) : Bermakna bunyi dari kicauan sebuah burung.

Lote (lote) : Bermakna nama sebuah burung.

Uli (cantik) : Bermakna tidak jelek.

Denggan (baik) : Bermakna tidak buruk.

b. Makna Denotasi dan Konotasi Umpasa Marsipanganon (Makan)

Data 4) Habang leang-leang sian parasaran

Hasonggopan na hau timbaho

Horas ma hami hula-hulamuna namangalean

Hu hipas na hamu angka amangborunami namanjalo

Makna Denotasi:

Habang (terbang) : Bermakna melayang di udara

Leang-leang (kelelawar) : Bermakna nama sebuah burung.

Hau (kayu) : Bermakna pohon.

Makkadame (makkadame) : Bermakna nama sebuah pohon.

Hami (kami) : Bermakna lebih dari satu orang dan si
pembicara turut serta di dalamnya.

Hipas (berkat) : Bermakna anugerah Tuhan yang
mendatangkan kebaikan.

Hamu (kalian) : Bermakna lebih dari satu dan si penutur tidak turut serta di dalamnya.

Makna Konotasi:

Hula-hula : Bermakna semua keluarga pihak mempelai laki-laki yang diwakilkan orangtua mempelai laki-laki dan beberapa orang lainnya.

Amangboru nami : Bermakna rombongan pihak mempelai wanita

Data 5) Sititi ma si hompa

Hotang golang pangarahutna

Tung otik so sadia pinatupa hami tu hamu nadua

Sai godang ma pinasuna

Makna Denotasi:

Golang (gelang) : Bermakna sebuah perhiasan yang dipakai di pergelangan tangan.

Hami (kami) : Bermakna lebih dari satu orang dan si penutur turut serta di dalamnya.

Hamu (kalian) : Bermakna lebih dari satu orang dan si penutur tidak turut serta di dalamnya

Godang (banyak) : Bermakna tidak sedikit.

Pinasuna (berkatnya) : Bermakna anugerah Tuhan yang mendatangkan kebaikan.

Makna Konotasi:

Hami : Bermakna keluarga dari pihak mempelai laki-laki.

Hamu : Bermakna keluarga dari pihak mempelai perempuan.

C. Makna Denotasi dan Konotasi Umpasa Pasahat Ulos (Penyematan Ulos)

Data 6) Sititi ma si Hompa

Hotang golang pangarahutna

Tung tipis pe ulos nahupasahat hami nadua

Hapalma pinasuna

Makna Denotasi:

- Golang(gelang) : Bermakna perhiasan yang dipakai di pergelangan tangan.
- Ulos (ulos) : Bermakna selendang khas Batak yang terbuat dari hasil tenun.
- Hami (kami) : Bermakna lebih dari satu dan si penutur ikut serta di dalamnya.
- Hapal (tebal) : Bermakna tidak tipis.
- Pinasuna (berkatnya) : Bermakna anugerah Tuhan yang mendatangkan kebaikan.

Makna Konotasi:

- Hami nadua : Bermakna ayah dan ibu mempelai laki-laki.

Data 7) Andor haduka ma togu-togu ni lombu

Andor titi togu-togu ni horbo

Saurmatua ma hamu pairing-iring pahompu

Sahat tu na marnini-marnono.

Makna Denotasi:

- Andor (andor) : Bermakna sejenis tumbuhan menjalar.
- Haduka (haduka) : Bermakna nama dari sejenis tumbuhan menjalar
- Saurmatua (berumur panjang) : Bermakna hidup lama.
- Pahompu (cucu) : Bermakna anak dari anak.

Makna Konotasi:

- Eda : Bermakna ibu dari mempelai Perempuan.
- Amangbao : Bermakna ayah dari mempelai perempuan.

Data 8) Tinaba ma hau mangga

Mambaen sopo di hauma

Hamu naung mamukka rumahtangga

Anggiat ma gabe paniruon ni naumposo saluhutna

Makna Denotasi:

Mangga (mangga)	: Bermakna nama sebuah pohon.
Sopo (gubuk)	: Bermakna rumah yang sangat kecil yang biasanya ada di ladang ataupun hutan.
Balian (ladang)	: Bermakna tempat bercocok tanam.
Paniruon (teladan)	: Bermakna patut dicontoh.
Naumposo (yang lebih muda)	: Bermakna umur yang lebih sedikit.
Saluhutna (semua)	: Bermakna seluruhnya tanpa kecuali.

Makna Konotasi:

Hamu	: Bermakna mempelai laki-laki dan mempelai perempuan.
------	---

Data 9) Tubu laklak tubu singkoru di dolok ni purbatua

Tubuan anak ma hamu dohot boru donganmu saurmatua

Makna Denotasi:

Singkoru	: Bermakna sejenis biji pohon.
Hamu (kalian)	: Bermakna lebih dari satu orang dan si penutur tidak ikut sera di dalamnya.
Boru	: Bermakna anak perempuan.
Saurmatua	: Bermakna berumur panjang.

Makna Konotasi:

Hamu (kalian)	: Bermakna kedua mempelai.
---------------	----------------------------

Data 10) Binsar ma mataniari di manogoti

Marhite-hite pasu-pasu nami

Asa anggiat ma jumpang na jinalahan muna

Hatop dapot naniluluan muna

Makna Denotasi:

- Mataniari (matahari) : Bermakna sebuah benda langit yang mendatangkan terang dan panas yang terbit di pagi hari dan terbenam di sore hari.
- Bulan : Bermakna sebuah benda langit yang ada di malam hari.
- Debata (Tuhan) : Bermakna yang disembah oleh manusia.

Makna Konotasi:

Pasu-pasu nami (doa restu kami) : Bermakna doa restu dari pihak keluarga.

Data 11) Rumah ijuk ma rumah gorga

Rumah-rumah ni hita halak Batak Toba

Tubuan anak nabisuk ma hamuna

Dohot boru na malo marroha

Makna Denotasi:

- Rumah : Bermakna bangunan tempat tinggal manusia.
- Gorga : Bermakna motif sebuah rumah adat Batak Toba.
- Hita (kita) : Bermakna lebih dari satu orang dan si penutur turut serta di dalamnya.
- Nabisuk (pintar) : Bermakna tidak bodoh.
- Hamu (kalian) : Bermakna lebih dari satu orang dan si penutur ikut serta di dalamnya.

Data 12) Asa napuran ni Parpangururan

Rangging marsitapongan

Tangkas ma hamu saolon

Tumangkas marsihaholongan

Makna Denotasi:

- Pangururan : Bermakna nama sebuah Kecamatan di Kabupaten Samosir.

Hamu (kalian) : Bermakna lebih dari satu orang dan si penutur tidak ikut serta di dalamnya.

Makna Konotasi:

Hamu : Bermakna mempelai laki-laki dan mempelai perempuan.

Data 13) Habang ma siburuk

Songgop tu hau makkadame

Molo adong hamu namuruk

Sada ma siboan dame

Makna Denotasi:

Habang (terbang) : Bermakna melayang di udara.

Siburuk : Bermakna nama sejenis burung.

Songgop (hinggap) : Bermakna bertengger

Makkadame : Bermakna nama sejenis pohon.

Hamu (kalian) : Bermakna lebih dari satu orang dan si penutur tidak ikut serta di dalamnya.

Sada (satu) : Bermakna bilangan yang pertama.

Makna Konotasi:

Molo adong hamu namuruk : Bermakna salah satu diantara mempelai laki-laki atau mempelai perempuan.

Data 14) Bintang na rumiris

Ombun na sumorop

Anak pe di hamu riris

Boru pe tung torop

Makna Denotasi:

Bintang : Bermakna benda langit yang ada pada malam hari.

Rumiris (banyak) : Bermakna tidak sedikit.

Ombun (embun) : Bermakna titik air yang ada di udara.

Sumorop (tebal) : Bermakna tidak tipis.

Hamu (kalian) : Bermakna lebih dari satu orang dan si

penutur tidak ikut serta di dalamnya.
Torop (banyak) : Bermakna tidak sedikit.

Makna Konotasi:

Hamu : Bermakna mempelai laki-laki dan perempuan.

3. Mitos (pesan) Dalam Umpasa Upacara Perkawinan Batak Toba di Kabupaten Samosir Kecamatan Ronggur Nihuta.

a. Mitos (Pesan) Umpasa manortor

Data 1) Asa pir ma pongki

Bahul-bahul pasalongan

Pir ma tondi di hamu parboruon nami

Sai luju-luju dapotan angka pangomoan

Mitos (pesan) yang terdapat pada *umpasa* di atas adalah doa dan harapan agar keluarga pihak mempelai laki-laki selalu sehat dan mudah dapat rejeki. *Umpasa* ini disampaikan oleh *Raja parhata* dari pihak keluarga mempelai perempuan. *Pongki* bermakna rejeki dan *bahul- bahul* (bakul) bermakna tempat penyimpanan padi setelah panen atau beras. Pada jaman dahulu kalau bila dalam rumah tangga itu memiliki kehidupan yang lumayan baik terutama dalam segi materi maka akan disebut “*parbahul-bahul nabolon*”.

Data 2) Asa mardangka ma baringin

Marurat jajabi

Horas ma hamu parboruon nami tondi madingin

Sahat ditumpaki amanta na mula jadi naboloni.

Mitos (pesan) *umpasa* di atas adalah doa dan harapan agar keluarga pihak mempelai laki-laki selalu sehat, berumur panjang dan selalu diberkati Tuhan yang Maha Esa. *Baringin* (pohon beringin) itu besar, memiliki cabang banyak, rindang dan dapat bertahan puluhan tahun. Karena itu ada harapan kiranya keluarga pihak mempelai laki-laki diberi keturunan yang besar/banyak dan umur yang panjang sampai *saurmatua* seperti pohon *baringin* (beringin) tersebut.

Data 3) Turtu ma inna anduhur

Tio inna lote

Hata na uli hata nadenggan namarsigorgor

Sitokka ma i muba sitokka mose

Mitos (pesan) *umpasa* di atas adalah nasehat supaya apa yang telah diucapkan atau disepakati jangan diubah atau diingkari. Makna dari *umpasa* di atas adalah janji dan ucapan ikrar perkawinan yang telah diucapkan kedua mempelai di dalam Gereja sewaktu pemberkatan harus diingat dan dilakukan selamanya.

b. Mitos (Pesan) Umpasa Marsipanganon (Makan Bersama)

Data 4) Habang leang-leang sian parasaran

Hasonggopan na hau timbaho

Horas ma hami hula-hulamuna namangalean

Hu hipas na hamu angka amangborunami namanjalo

Mitos (pesan) *umpasa* di atas adalah doa dan harapan agar *hula-hula* atau pihak keluarga mempelai laki-laki yang memberikan makanan kepada pihak keluarga mempelai perempuan selalu diberkati Tuhan dan keluarga mempelai perempuan yang memakan atau menerima makanan tersebut selalu sehat dan semakin memperoleh banyak kebaikan.

Data 5) Sititi ma si hompa

Hotang golang pangarahutna

Tung otik so sadia pinatupa hami tu hamuna

Sai godang ma pinasuna

Mitos (pesan) *umpasa* di atas adalah pihak keluarga laki-laki memberitahukan bahwa tujuan makanan yang diberikan sebagai ucapan syukur dan doa agar semua yang memakannya menerima berkat yang banyak. Itulah ciri khas orang Batak Toba dalam memberikan sesuatu selalu dengan kalimat merendah. Dikatakan *tung otik sosadia* (walaupun sedikit dan tidak seberapa) padahal makanan yang telah dibawa telah banyak dan enak.

c. Mitos (Pesan) Umpasa pasahat Ulos (Penyematan Ulos)

Data 6) Sititi ma si hompa

Hotang golang pangarahutna

Tung tipis pe ulos nahupasahat hami nadua

Hapalma pinasuna

Mitos (pesan) dari *umpasa* ini adalah orangtua mempelai perempuan memberitahukan kepada orangtua mempelai laki-laki bahwa *ulos passamot* yang diberikan jangan dilihat dari harganya tapi lihatlah dari berkat yang diinginkan melalui pemberian *ulos passamot* ini. Dimana *Ulos passamot* ini diberikan sebagai doa dan harapan yang dapat membawa berkat dan kebaikan bagi yang menerimanya.

Data 7) Andor haduka ma togu-togu ni lombu

Andor titi togu-togu ni horbo

Saurmatua ma hamu pairing-iring pahompu

Sahat tu na marnini- marnono

Mitos (pesan) *umpasa* di atas adalah doa dan harapan dari orangtua mempelai perempuan kepada orangtua mempelai laki-laki supaya berumur panjang hingga mempunyai banyak cucu.

Data 8) Tinaba ma hau mangga

Mambaen tiang ni sopo di hauma

Hamu naung mamukka rumahtangga

Anggiat ma gabe paniruon ni naumposo saluhutna

Mitos (pesan) *umpasa* di atas adalah nasehat supaya mempelai bisa membina rumah tangga yang baik, yang harmonis yang pantas dicontoh oleh orang lain khususnya bagi kaum yang lebih muda.

Data 9) Tubu laklak tubu singkoru di dolok ni purbatua

Tubuan anak ma hamu dohot boru donganmu saurmatua

Mitos (pesan) *umpasa* di atas adalah singkoru merupakan biji dari pohon *singkoru* yang banyak dimanfaatkan sebagai hiasan yang sering dipakai di pergelangan tangan. Biji *singkoru* tersebut memiliki jumlah yang banyak sehingga ketika membuat hiasan jumlahnya harus banyak. Umpasa di atas

merupakan doa dan harapan agar rumah tangga baru tersebut mempunyai anak laki-laki dan anak perempuan yang banyak seperti banyaknya *singkoru* tersebut. Karena anak merupakan simbol *hagabeon* bagi orang Batak.

Data 10) Binsar ma mataniari di manogoti

Marhite-hite pasu-pasu nami

Asa anggiat ma jumpang na jinalahan muna

Hatop dapot naniluluan muna

Mitos (pesan) *umpasa* di atas adalah doa dan harapan agar melalui doa keluarga kepada Tuhan mudah-mudahan mempelai selalu mendapat apa yang diinginkan dan mendapat apa yang dicari. Seperti matahari dan bulan yang terbit seperti itulah diharapkan rejeki, kesehatan dan kebaikan selalu ada dalam kehidupan mempelai.

Data 11) Rumah ijuk ma rumah gorga

Rumah-rumah ni hita halak Batak Toba

Tubuan anak nabisuk ma hamuna

Dohot boru na malo marroha

Mitos (pesan) *umpasa* di atas adalah rumah *ijuk* rumah *gorga* dalam arti harfiahnya adalah rumah beratap *ijuk* dan mempunyai *gorga*. Pada umumnya *gorga* Batak terdiri dari tiga warna, yaitu merah, hitam, dan putih. Merah sebagai lambang kekuatan dan keberanian, hitam sebagai lambang kewibawaan dan kepemimpinan dan putih melambangkan kesucian, kebenaran dan ketulusan.

Umpasa ini bermakna harapan dan doa supaya mempelai dikaruniai anak laki laki-laki yang pintar, berwibawa dan dikaruniai anak perempuan yang baik hati yang mempunyai kesucian dan ketulusan.

Data 12) Asa napuran ni Parpangururan

Rangging marsitapongan

Tangkas ma hamu saolon

Tumangkas marsihaholongan

Mitos (pesan) *umpasa* di atas adalah *napuran* dalam bahasa Batak Toba terdiri dari campuran sirih, kapur, gambir, pinang dan tembakau. Adapun dalam simbol tersebut menunjukkan kedudukan seseorang. Sirih melambangkan *dongan*

sahuta (kawan sekampung), kapur melambangkan *hula-hula* (sumber istri), gambir melambangkan *boru* (penerima istri), tembakau melambangkan *ibebere* (keponakan perempuan), pinang melambangkan *tulang narobot* (paman).

Umpasa ini bermakna nasehat supaya rumah tangga baru tersebut seia sekata dalam menjalani hari-hari mereka dan yang lebih penting adalah saling menyanyangi.

Data 13) *Habang ma siburuk*

Songgop tu hau makkadame

Molo adong hamu namuruk

Sada ma siboan dame

Mitos (pesan) dari *umpasa* ini adalah nasehat supaya mempelai bisa saling memahami dan bisa saling mengalah bila ada pertengkaran diantara mereka. Bila ada salah satu diantara mereka yang lagi marah maka yang satu lagi jangan ikutan marah tapi harus bisa mencari jalan untuk bisa mendamaikan suasana. Ibarat api tidak bisa dipadamkan oleh api juga tapi oleh air.

Data 14) *Bintang narumiris*

Ombun nasumorop

Anak pe di hamu riris

Boru pe tung torop

Mitos (pesan) *umpasa* di atas adalah bintang itu bercahaya dan memiliki jumlah yang sangat banyak (*riris*) dan *ombun* (embun) menggambarkan kesejukan, dan lembut. *Umpasa* ini berisi doa agar mempelai dikaruniai anak laki-laki yang banyak dan bercahaya seperti bintang di langit dan anak perempuan yang banyak yang memiliki kesejukan dan kelembutan hati seperti embun (*ombun*)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan penggunaan *umpasa* dalam upacara perkawinan masyarakat Batak Toba di Kabupaten Samosir Kecamatan Ronggur Nihuta, kebiasaan *berumpasa* atau penggunaan *umpasa* pada acara perkawinan yang dilaksanakan oleh masyarakat Batak Toba sangat penting karena *umpasa* merupakan tradisi turun temurun masyarakat Batak Toba sehingga

umpasa digunakan dalam berbagai acara adat. Penggunaan *umpasa* dalam upacara adat perkawinan Batak Toba di Kabupaten Samosir Kecamatan Ronggur Nihuta terdapat pada acara *manortor*, *marsipanganon* (makan bersama) dan *mangulosi* (penyematan ulos).

Dalam *umpasa* upacara adat perkawinan Batak Toba di Kabupaten Samosir Kecamatan Ronggur Nihuta terdapat makna denotasi dan konotasi. Dimana makna denotasi adalah tanda yang penandanya mempunyai tingkat konvensi atau kesepakatan yang tinggi, dan sebaliknya tingkat keterbukaan maknanya rendah. Dengan kata lain denotasi merupakan tanda yang menghasilkan makna-makna eksplisit. Denotasi biasanya dimengerti sebagai makna Harfiah, makna yang sesungguhnya. Sedangkan makna konotasi adalah makna yang dapat menghasilkan makna lapis kedua yang bersifat implisit, tersembunyi atau makna konotatif (*connotative meaning*). Biasanya konotasi mengacu pada makna yang menempel pada kata karena sejarah pemakaiannya. Contoh kata bintang pada *umpasa* (data 14) makna denotasinya merupakan sebuah benda langit yang ada pada malam hari yang biasanya berjumlah banyak sedangkan makna konotasinya pada *umpasa* ini yaitu harapan dan doa agar kiranya mempelai mempunyai anak laki-laki dan anak perempuan yang banyak seperti bintang tersebut.

Terdapat mitos (pesan) dalam *umpasa* upacara adat perkawinan Batak Toba yaitu, untuk mendidik, doa, harapan, menyampaikan rasa kasih sayang, nasihat dan lain-lain dari si penutur kepada si penerimanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, D.M. 1976 “ *Fungsi Umpama dan Umpasa*, sebagai Tata Krama Masyarakat Batak Toba Konfrensi Bahasa Daerah. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Barthes, Roland. 1972. *Membedah Mitos-mitos* Budaya Massa. Jakarta: Jalasutra
- Harahap, Basyral Hamidy, dkk. 1987. *Orientasi Nilai-Nilai Budaya Batak*.
- Sihombing, T.M. 1989. *Jambar Hata*. Tulus Jaya